

PENGEMBANGAN MEDIA PENA BATIK PADA MATERI TEKS PROSEDUR DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP SUNGAISELAN

Hastri¹, Missriani², Yessi Fitriani³

hastri71@admin.smp.belajar.id¹; missrianimuzar@gmail.com²; yessifitriani@gmail.com³

Universitas PGRI Palembang

Abstrak--Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pena batik pada materi teks prosedur dari segi kelayakan isi, media, dan bahasa serta keefektifannya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Uji kelayakan media pena batik melalui uji kelayakan produk dengan cara desain uji coba *review* dengan diberikan lembar observasi mencakup kesesuaian isi, media, dan bahasa oleh ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa. Subjek uji coba adalah peserta didik SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan melalui tiga tahap yaitu uji coba perseorangan yang diambil 3 orang peserta didik secara acak, uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 peserta didik, dan uji coba lapangan terdiri 17 peserta didik. Hasil penelitian dan pengembangan produk media pena batik yaitu kualitas media adalah layak, efektif, dan efisien. Media pena batik materi teks prosedur ini memiliki tingkat kategori sangat baik dengan nilai rata-rata hasil observasi angket oleh validator yaitu 3,71. Keefektifan penggunaan media pena batik materi teks prosedur untuk peserta didik SMP kelas VII terlihat dari nilai rata-rata 85,88 yang berada di atas KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal mencapai persentase 88,23%. Berdasarkan hasil ini data disimpulkan bahwa media pena batik materi teks prosedur kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan dapat digunakan secara efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, media pena batik, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Abstract--The purpose of this study was to develop pena batik media in procedural text material in terms of the feasibility of content, media, and language as well as their effectiveness. This study uses the ADDIE development model. The feasibility test of pena batik media was through a product feasibility test by way of a trial design review by being given observation sheets covering the suitability of content, media, and language by media experts, material experts, and language experts. The test subjects were students of SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan, namely individual trials which took 3 students randomly, small group trials consisting of 10 students, and field trials consisting of 17 students. The results of research and development of pena batik media products, namely the quality of the media are feasible, effective, and efficient. The pena batik media for this procedure text material has a very good category level with an average value of the results of questionnaire observations by the validator, namely 3.71. The effectiveness of the use of pena batik media for procedural text material for seventh grade junior high school students can be seen from the average score of 85.88 which is above the KKM which is 75 and classical completeness reaching a percentage of 88.23%. Based on these results, the data concluded that the batik pen media for procedural text material for class VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan can be used effectively.

Keywords: Development, pena batik media, and differentiation learning.

Article Submitted: 20-07-2023

Article Accepted: 13-08-2023

Article Published: 25-08-2023

Corresponden Author: Hastri

E-mail: hastri71@admin.smp.belajar.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11134>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik harus memiliki keterampilan abad 21, yaitu 4C: *Critical thinking and problem solving, Collaboration, Creativity dan*

Communication (Septikasari, 2018). Guru dan peserta didik mesti pintar menangkap peluang untuk menjawab tantangan abad 21 dengan keterampilan belajar, berinovasi dengan memanfaatkan

teknologi, informasi dan komunikasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi memungkinkan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, melalui teknologi pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja, akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aghni, 2018).

Permasalahan yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh tersebut menimbulkan dampak pada peserta didik yang kehilangan sebagian pembelajaran, selama pembelajaran jarak jauh tak jarang peserta didik menjadi tidak fokus dalam belajar karena pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal, dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada interaktif antara guru dan peserta didik, peserta didik umumnya belajar mandiri dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, untuk mengatasi permasalahan tersebut pada tahun 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan pemulihan pembelajaran dengan mencanangkan penerapan kurikulum merdeka.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022). Salah satu penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Herwina, 2021) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru perlu merencanakan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran tersebut dengan berinovasi membuat media pembelajaran yang tepat.

Fenomena yang tampak dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyajikan teks prosedur berdasarkan hasil observasi adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi menyajikan teks prosedur, materi yang disajikan jauh dari topik yang ada di lingkungan peserta didik, peserta didik kesulitan dalam menyajikan urutan langkah-langkah teks prosedur dan mengembangkan kerangka untuk menyajikan teks prosedur tersebut. Metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik dan tidak bervariasi sehingga menimbulkan

kurangnya minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak memfasilitasi peserta didik, guru hanya memberikan materi tanpa mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didiknya. Materi yang diberikan guru hanya berbasis buku teks pelajaran yang umumnya belum tentu sesuai dengan konteks dan lingkungan peserta didik.

Cara menumbuhkan minat peserta didik belajar teks prosedur perlu dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi adalah menggunakan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran berdiferensiasi adalah menggunakan media pembelajaran interaktif. Peranti lunak (*software*) yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif adalah *google sites*. Media *google* berbasis *web* ini dinilai sebagai media pembelajaran sederhana yang mudah digunakan dan dipahami oleh guru dan peserta didik (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Pengembangan media belajar telah diteliti oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil uji ahli oleh guru BK yang sudah bersertifikat pendidik dan

data hasil uji lapangan, ditemukan bahwa media *web google site* diterima dan cocok sebagai media bimbingan klasikal (Setyawan, 2019).

Penulis berinovasi menciptakan pengembangan media berbasis *web* menggunakan *google sites* dengan penamaan media pena batik, media pena batik merupakan akronim dari media pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik.

Pengembangan media pena batik dibuat dengan tujuan menciptakan pembelajaran interaktif, menyenangkan, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Media pena batik merupakan media berbasis *web* yang menggunakan aplikasi *google sites* yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (RnD). Menurut Sugiyono (2013) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development,*

implementation, and evaluation) yang terdiri atas lima tahap.

Langkah-Langkah Pengembangan

Tahap analisis (*analysis*) dilakukan melalui identifikasi masalah melalui kegiatan observasi dan wawancara pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan. Selanjutnya dilakukan analisa terhadap kurikulum, RPP, materi, instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap perancangan (*design*) dilakukan melalui merancang media pena batik berupa *draft* awal media yang telah direncanakan. *Draft* yang dibuat berupa sampul, petunjuk, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, penugasan, penilaian, dokumentasi kegiatan. Selain itu juga membuat instrumen angket validasi para ahli dan respons siswa. Selanjutnya, tahap pengembangan (*development*) dilakukan melalui realisasi pengembangan media sesuai dengan tahap perancangan. Setelah media selesai dibuat, dilakukanlah validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan peserta didik yang kemudian akan diujicobakan dalam kelas besar. Setiap validasi dilakukan perbaikan atau revisi produk sehingga mengalami beberapa revisi. Selanjutnya, tahap implementasi (*implementation*) dilakukan uji coba menggunakan produk hasil revisi berupa

media pena batik pada kelas nyata sehingga mereka menggunakan media tersebut secara langsung dan peneliti melakukan pengamatan untuk dievaluasi. Terakhir, evaluasi (*evaluation*) dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pena batik sehingga peneliti dapat mengamati hasil pengembangan media. Selain itu juga untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaan media pena batik yang merupakan produk baru.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan adalah data kualitatif sebagai berikut.

- 1) Kelayakan media pena batik yang diperoleh dari dosen ahli materi dan media serta guru Bahasa Indonesia.
- 2) Kepraktisan media pena batik dari respon peserta didik.
- 3) Keefektifan media pena batik yang berasal dari hasil tes yang dilakukan pada peserta didik SMP Kelas VII.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dilakukan untuk mendapatkan produk baru yang memenuhi syarat kelayakan yaitu aspek validasi, kepraktisan, dan keefektifan. Adapun pedoman instrumen penilaian angket para ahli dan respon siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Instrumen Angket para Ahli

Skor	Kategori	Rentang Skor
4	Sangat Baik	$X > (\mu + 1,50 SB_i)$
3	Baik	$(\mu + SB_i) < X \leq (\mu + 1,50 SB_i)$
2	Cukup	$(\mu - 0,50 SB_i) < X \leq (\mu + SB_i)$
1	Kurang Baik	$(\mu - 1,50 SB_i) < X \leq (\mu - 0,50 SB_i)$

Sumber: (Widoyoko, 2009)

Keterangan:

Skor maksimal ideal = skor tertinggi

Skor minimal ideal = skor terendah

X = Rata-rata skor tiap butir

μ = Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Nilai kevalidan didapatkan dari nilai penilaian angket para ahli. Media pena batik pada materi teks prosedur dikatakan valid apabila memenuhi kriteria minimal baik.

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Media Pena Batik

Rentang Skor	Kriteria
$X > 3,5$	Sangat Valid
$3 < X \leq 3,5$	Valid
$1,5 < X \leq 3$	Cukup Valid
$0,5 < X \leq 1,5$	Kurang Valid
$X \leq 0,5$	Sangat Kurang

Nilai kepraktisan didapatkan dari analisis angket respon peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan media pena batik selesai. Berikut pedoman skor penilaian angket respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Angket Respon Siswa

Rentang Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Widoyoko (2017)

Media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan dikatakan praktis, apabila memenuhi kriteria minimal baik.

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan

Interval	Kategori
$X > 3,4$	Sangat Baik

$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang Baik
$X \leq 1,6$	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2017)

Media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan dikatakan efektif, apabila nilai tes rata-rata peserta didik memenuhi kriteria minimal tuntas.

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Nilai Tes Peserta Didik

Nilai	KKM
>75	Terlampau
75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Sumber: Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil dan pembahasan Pengembangan media pena batik didesain dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pengembangan dan tahap uji kelayakan. Model ini dipilih karena tahapan yang dilakukan lebih efisien dan efektif dengan model ADDIE lebih efektif dan *familier* (Arikunto, 2013).

Pada tahap pengembangan ADDIE yang merupakan tahap desain awal produk adalah tahap analisis dan tahap desain. Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan desain awal produk berupa media pena batik.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dan analisis keadaan lapangan serta peserta didik dan materi yang dibutuhkan untuk pengembangan. Tahap analisis (Dewi, 2018) perlu dilakukan sebelum ke tahap desain karena analisis kebutuhan memberikan pengaruh pada desain pembelajaran. Kegiatan analisis lapangan yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 3 satu Atap Sungaiselan dengan mengidentifikasi analisis yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga dapat dibuat media berbentuk digital berbasis *google sites* karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada masa pemulihan pembelajaran dengan mengumpulkan data kebutuhan media. Salah satu analisis lapangan yang diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran didesain

berdasarkan analisis kebutuhan adalah media pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Langkah awal dilakukan analisis kebutuhan lalu analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga dihasilkan media pena batik. Media pena batik ini juga didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Desain (*Design*)

Peneliti mendesain atau merancang produk berupa media pena batik sehingga menjadi produk baru. Tahap ini menurut (Sugiono, 2013) merupakan tahap membuat rancangan yang ibarat bangunan sebelum dibangun maka harus dirancang pada kertas terlebih dahulu. Kegiatan desain meliputi sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan buku wajib dan penunjang sebagai referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu teks prosedur.
- 2) Membuat komponen yang dibutuhkan pada media pena batik, konsep serta materi yang akan disusun.
- 3) Pendesainan media meliputi sampul, petunjuk, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, penugasan, penilaian, dan dokumentasi kegiatan.

- 4) Pendesainan dengan menentukan desain media dengan langkah yaitu perumusan kompetensi dasar, merancang media pena batik dari segi konstruk, konten, dan bahasa serta evaluasi.
- 5) Mendesain instrumen penilaian agar media yang digunakan benar-benar valid.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan realisasi media pena batik yang telah dirancang. Pendesainan media pena batik seperti media pembelajaran lainnya namun ada materi maupun kegiatan yang dilakukan secara digital atau melalui link sehingga langsung dapat dirasakan peserta didik dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Berikut bentuk desain media yang telah dirancang adalah sebagai berikut berikut.

Sampul (*Cover*)

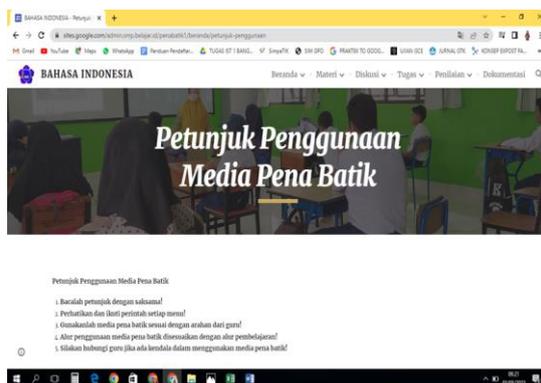
Sampul media pena batik (*Cover*) terdapat pada beranda terdiri dari judul, nama penulis, identitas media (materi) dan gambar yang mendukung. Adapun sampul media pena batik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan Sampul / Cover

Menu Petunjuk Penggunaan

Bagian ini sangat penting karena media pena batik adalah media pembelajaran yang baru sehingga banyak peserta didik yang belum dapat menggunakannya sehingga dengan adanya petunjuk maka penggunaan media pena batik akan lebih cepat dipahami. Menu petunjuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

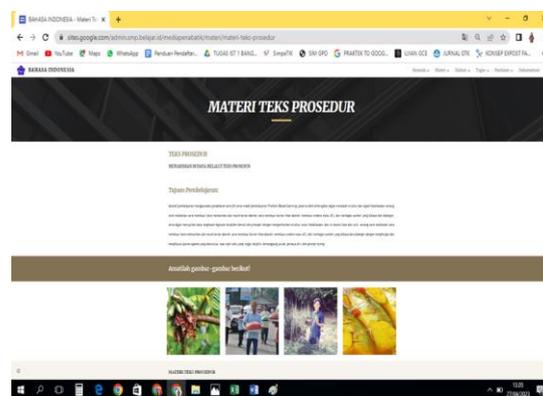


Gambar 2. Tampilan Menu Petunjuk

Menu Materi

Bagian materi terdapat tema pembelajaran teks prosedur, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik, dan terdapat juga stimulus berupa

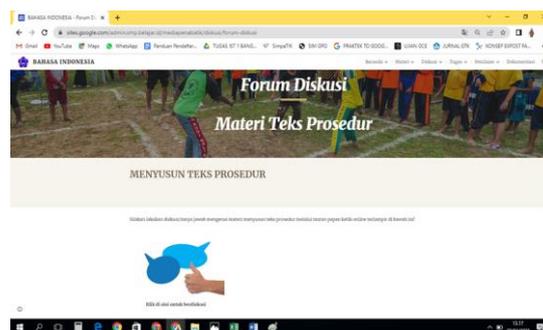
gambar yang dapat diamati oleh peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir kritisnya. Selain itu terdapat beberapa materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk teks, dalam bentuk audio visual yang terintegrasi dengan *Youtube*, serta dalam bentuk audio yaitu materi yang berupa rekaman suara. Tampilan menu materi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tampilan Menu Materi

Menu Diskusi

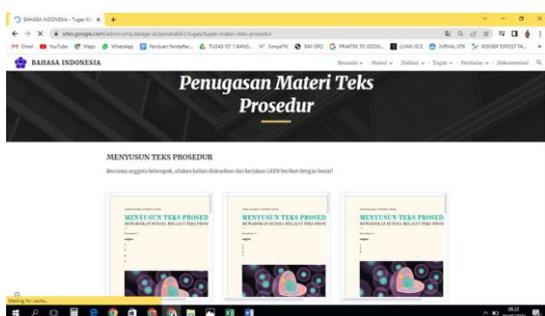
Bagian ini dibuat untuk memfasilitasi aktivitas berdiskusi peserta didik yang terintegrasi dengan aplikasi papan ketik *online Jamboard*. Berikut gambar dari menu diskusi.



Gambar 4. Tampilan Menu Diskusi

Menu Tugas

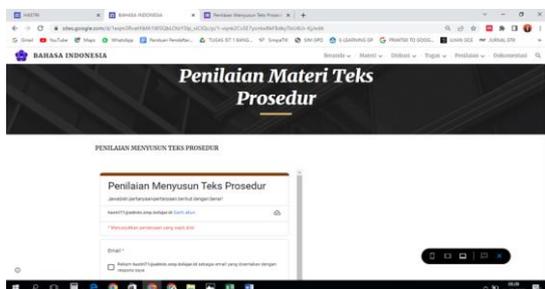
Menu ini untuk memberikan penugasan kelompok, peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok dapat mengerjakan tugas dengan memilih penugasan sesuai dengan kelompoknya. Berikut tampilan gambar dari menu tugas.



Gambar 5. Tampilan Menu Tugas

Menu Penilaian

Pada menu penilaian terdapat soal penilaian individu yang dapat dikerjakan peserta didik. Berikut gambar dari menu penilaian.

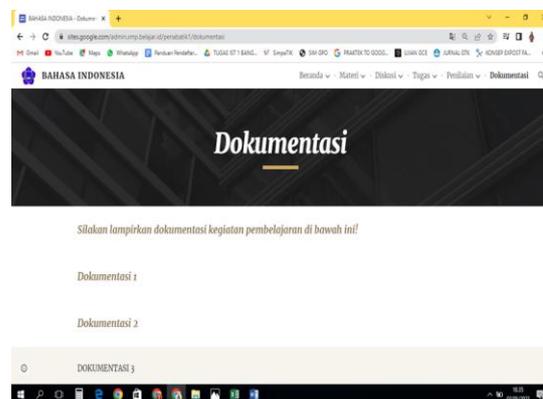


Gambar 6. Tampilan Menu Penilaian

Menu Dokumentasi

Pada bagian menu dokumentasi merupakan menu yang menyediakan

ruang untuk mengumpulkan dokumentasi kegiatan proses belajar. Berikut gambar menu dokumentasi.



Gambar 7. Tampilan Menu Dokumentasi

Hasil *publish* dari media batik berupa *link web*. Setelah media dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi media oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Adapun hasil validasi para ahli tersebut sebagai berikut.

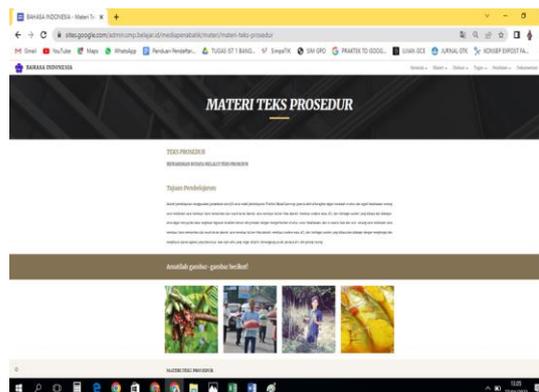
Ahli Materi

Penilaian materi dilakukan oleh validator ahli yaitu Dr. Masagus Firdaus, M.Pd. merupakan dosen Universitas PGRI Palembang program studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah dilakukan revisi satu kali berdasarkan saran dari ahli materi tersebut, hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 6.

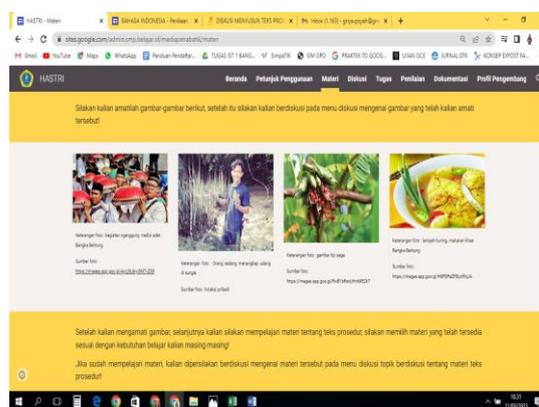
Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator yang dinilai	Rata-Rata
1	Kemudahan memahami peta konsep	3,67
2	Kesesuaian peta konsep dengan materi pembelajaran	3,67
3	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	3,67
4	Ketepatan penempatan tata letak (topik, sub topik, evaluasi)	3,67
5	Kesesuaian cerpen pada video dengan materi	3,67
6	Materi terurut dari yang mudah ke yang sulit	3,33
7	Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik	4
8	Penyajian konsep materi tepat sehingga tidak menimbulkan ambiguitas	3
9	Materi yang disampaikan erat dengan kehidupan sehari-hari	3,67
10	Kesesuaian Latihan soal dengan materi	3,67
11	Kualitas soal sesuai dengan tingkatan SMP	3,33
Jumlah		39,35
Rata-Rata		3,57
Kriteria Kevalidan		Sangat Valid

Berdasarkan validasi ahli materi diketahui media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan termasuk pada kriteria sangat valid dengan jumlah skor rata-rata 3,57.



Gambar 8. Sebelum Revisi



Gambar 9. Sesudah Revisi dari Ahli Materi

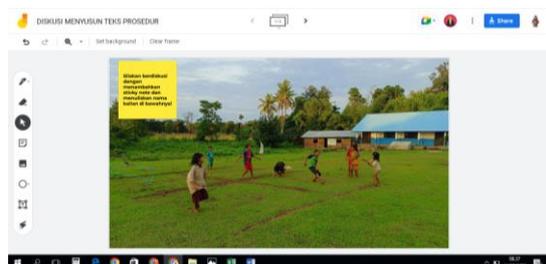
Ahli Media

Penilaian media atau konstruk dilakukan oleh validator ahli yaitu Asnurul Isroqmi, S.T., M.Kom. yang merupakan dosen Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Matematika dan Plh. Kepala Divisi IT. Setelah dilakukan revisi satu kali berdasarkan saran dari ahli media tersebut, hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 7.

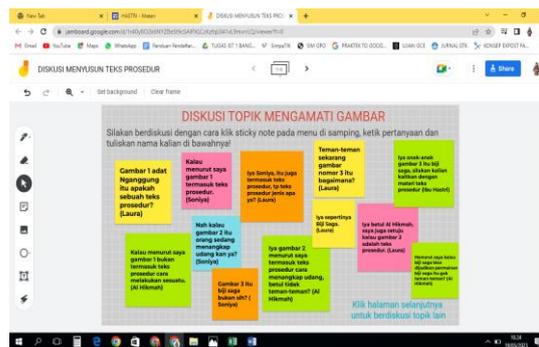
Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator yang dinilai	Rata-Rata
1	Penggunaan gambar sesuai dengan materi atau isi	3,67
2	Penggunaan video cerpen sesuai dengan kondisi	3,67
3	Warna tampilan menarik	4
4	Gambar yang dipilih menarik	4
5	Video yang dipilih menarik	3,67
6	Daftar isi sesuai dengan isi media pena batik	3,67
7	Penyajian interaktif sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri	4
8	Kemudahan penggunaan media pena batik oleh peserta didik baik online maupun offline	3,67
9	Kemudahan peserta didik dalam menggunakan media pena batik	3,67
Jumlah		34,02
Rata-Rata		3,78
Kriteria Kevalidan		Sangat Valid

Berdasarkan validasi ahli media diketahui media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan termasuk pada kriteria sangat valid dengan jumlah skor rata-rata 3,78.



Gambar 10. Sebelum Revisi



Gambar 11. Setelah Revisi dari Ahli Media

Ahli Bahasa

Penilaian bahasa dilakukan oleh validator ahli yaitu Emelia, S.Pd. yang merupakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan. Setelah dilakukan revisi satu kali berdasarkan saran dari ahli bahasa tersebut, hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator yang dinilai	Rata-Rata
1	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3,67
2	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami	4
3	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sesuai	4
4	Kejelasan susunan kalimat	3,67
5	Ketepatan petunjuk penggunaan media pena batik	3,67
Jumlah		19,01
Rata-Rata		3,80
Kriteria Kevalidan		Sangat Valid

Berdasarkan validasi ahli bahasa diketahui media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan termasuk pada kriteria sangat valid dengan jumlah skor rata-rata 3,8.



Gambar 12. Sebelum Revisi



Gambar 13. Setelah Revisi dari Ahli Bahasa

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap media pena batik pada materi teks prosedur. Uji coba dilakukan pada skala kecil dan uji coba skala besar.

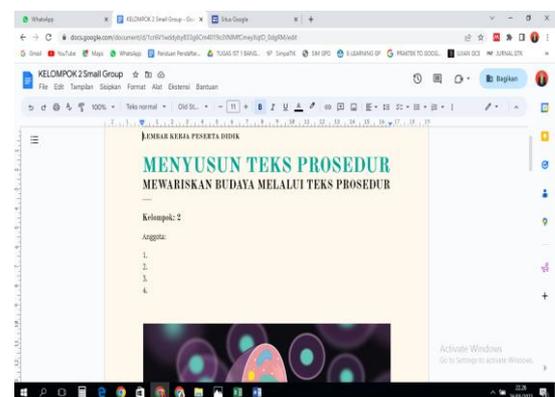
Uji Coba Skala Kecil

Uji coba dilakukan di ruang kelas kepada tiga orang peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selama kegiatan uji coba berlangsung, guru mewawancarai peserta didik secara langsung untuk mengetahui proses penggunaan media pena batik tersebut.



Gambar 14. Uji Coba Skala Kecil

Hasil dari tahap *one-to-one* untuk media pena batik materi teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan berdasarkan saran yang diberikan peserta didik adalah seperti pada gambar berikut.



Gambar 15. Revisi Produk dari Peserta Didik

Uji Coba Skala Besar

Pada tahap penyempurnaan produk yang telah melalui ujicoba secara *one-to-one* lalu direvisi dan menghasilkan produk yang layak untuk diterapkan. Penerapan produk berupa media pena batik ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan yang berjumlah 17 orang. Adapun penerapan ini dilakukan sesuai jadwal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada model ADDIE yaitu tahap *Evaluation* terhadap proses pembelajaran dalam menggunakan media pena batik materi teks prosedur di SMP. Tahap penilaian dilakukan untuk melihat aspek kepraktisan dan keefektifan media pena batik. Aspek kepraktisan dilihat dari jawaban peserta didik dalam mengisi angket sedangkan keefektifan dilihat dari hasil nilai evaluasi terakhir yaitu *post-test*. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 15 Mei 2023. Adapun rekapitulasi data angket respon peserta didik setelah menggunakan media pena batik materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan sebagai berikut.

Kepraktisan Media Pena Batik

Analisis kepraktisan dengan memberikan respon pada angket di tahap *evaluation* atau penilaian. Adapun rekapitulasi data angket respon peserta didik setelah menggunakan media pena batik materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Respon Angket Peserta Didik

No	SS (4)	Jumlah	S (3)	Jumlah
1	10	40	7	21
2	12	48	5	15
3	10	40	7	21
4	11	44	6	18
5	9	36	8	24
6	14	56	3	9
7	15	60	2	6
8	6	24	11	33

Berdasarkan rekapitulasi terlihat hasil angket jumlah kedua kategori sangat setuju dan setuju adalah 348 dengan rata-rata mencapai 3,63 yang ternyata melebihi 3,4 sehingga media pena batik materi teks prosedur kelas VII SMP kategori sangat baik dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Media pena batik mampu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kemampuan dan kebutuhan serta waktu yang disesuaikan dengan mereka.

Keefektifan Media Pena Batik

Analisis keefektifan dilakukan pada tes hasil belajar dinilai berdasarkan pedoman penskoran dengan nilai maksimal 100 dan KKM di SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan yaitu 75. Produk media pena batik dikatakan efektif jika mencapai persentase ketuntasan minimal baik dengan mencapai KKM 75 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% jumlah peserta didik yang mencapai baik. Pengembangan media yang dibuat oleh guru bertujuan agar pembelajaran lebih efisien dan efektif serta sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dikuasai (Endang Rasuanti, Missriani, dan Yessy Fitriani, 2022: hal 142)

Pada tes yang diberikan ternyata peserta didik memiliki nilai rata-rata 85,88 yang berada di atas KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal mencapai persentase 88,23%. Berdasarkan hasil ini data disimpulkan bahwa media pena batik materi teks prosedur kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan dapat digunakan secara efektif. Media pembelajaran dengan menggunakan

Google Sites dapat menunjang proses pembelajaran (Cahyo Nugroho dan Hendrastomo Grendi, 2021: hal 59).

Berdasarkan hasil kesimpulan ketiga aspek tersebut maka media pena batik materi teks prosedur kelas VII SMP dapat dinyatakan layak, praktis dan efektif.

SIMPULAN

Pengembangan media pena batik pada materi teks prosedur untuk peserta didik SMP kelas VII dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap analisis terdiri dari analisis yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga dapat dibuat media berbentuk digital berbasis *google sites* karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada masa pemulihan pembelajaran dengan mengumpulkan data kebutuhan media. Pada tahap desain dilakukan perancangan media pena batik dan pembuatan media pena batik tersebut pada tahap pengembangan (*development*). Setelah dikembangkan kemudian diterapkan pada kelas dengan ujicoba mulai dari *one-to-one, small group*, dan

kelas serta memberikan tanggapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada tahap evaluasi.

Kelayakan (isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan) media pena batik materi teks prosedur ini memiliki tingkat kategori sangat baik dengan nilai rata-rata hasil observasi angket oleh validator yaitu 3,71. Setelah melalui validasi produk media pena batik materi teks prosedur di kelas VII SMP maka dinyatakan layak untuk digunakan.

Keefektifan penggunaan media pena batik materi teks prosedur untuk peserta didik SMP kelas VII terlihat dari nilai rata-rata 85,88 yang berada di atas KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal mencapai persentase 88,23%. Berdasarkan hasil ini data disimpulkan bahwa media pena batik materi teks prosedur kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan dapat digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Dilla Safira. M. S. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20-31.
- Aghni, R. I. (2018). *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. Jurnal*

Pendidikan Akuntansi Indonesia, 99.

Cahyo Nugroho, Muhamad Khobib dan Hendrastomo, Grendi. 2021. *Pengembangan Media Berbasis Google Sites pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 59-70.

Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022, Februari 2). *Berita Direktorat SMP*. Diambil kembali dari Direktorat SMP Web site: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>.

Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 176.

Rasuanti, Endang. M. Y. 2022. *Pengembangan Media pena batik Materi Cerpen Di SMK Negeri 1 Pemulutan. Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 140-154.

Septikasari, dkk. (2018). *Keterampilan 4C Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Dasar: Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII Edisi 02, 112-122.

Setiyawan, B. (2019). *Pengembangan Media Google Site dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 78-87.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.